

SKRIPSI

**STRATEGI OPTIMALISASI ANJUNGAN PANTAI LOSARI
SEBAGAI RUANG PUBLIK TEPIAN AIR RAMAH LANSIA**

Disusun dan diajukan oleh

FATHIYAH ADELIA AKMAL

D101181026



DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

KOTA MAKASSAR

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI OPTIMALISASI ANJUNGAN PANTAI LOSARI SEBAGAI RUANG PUBLIK TEPIAN AIR RAMAH LANSIA

Disusun dan diajukan oleh

FATHIYAH ADELIA AKMAL

D101 18 1026

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 16 Maret 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Ir. Mukti Ali, ST., MT., Ph.D
NIP. 19741211 200501 1 001

Pembimbing Pendamping,



Sri Aliah Ekawati, ST., MT.
NIP. 19850824 201212 2 004

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin



Dr. Eng. Ir. Abdul Rachman Rasvid, ST., M.Si., IPM
NIP. 19741006 200812 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathiyah Adelia Akmal
NIM : D101181026
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

STRATEGI OPTIMALISASI ANJUNGAN PANTAI LOSARI SEBAGAI RUANG PUBLIK TEPIAN AIR RAMAH LANSIA

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala risiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh Penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 16 Maret 2023

Yang Menyatakan



(Fathiyah Adelia Akmal)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Optimalisasi Anjungan Pantai Losari sebagai Ruang Publik Tepian Air Ramah Lansia”, sebagai salah satu syarat kelulusan di Departemen Perencanaan Wilayah dan kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat dibutuhkan. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi serta memudahkan jalan kita.

Gowa, 16 Maret 2023



(Fathiyah Adelia Akmal)

Situs dan alamat kontak:

Harap menuliskan sumber skripsi ini dengan cara penulisan sebagai berikut.
Akmal, Fathiyah Adelia, 2023. *Strategi Optimalisasi Anjungan Pantai Losari sebagai Ruang Publik Tepian Air Ramah Lansia*. Prodi S1 PWK Universitas Hasanuddin. Makassar.

Demi peningkatan kualitas dari skripsi ini, kritik dan saran dapat dikirimkan ke penulis melalui alamat email berikut. fathiyah.adelia01@gmail.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala keberkahan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga nantinya ilmu yang diperoleh oleh penulis dapat membawa manfaat, baik bagi penulis pribadi maupun orang lain. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, namun tentunya hasil dari doa dan semangat dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. yang telah menuntun penulis, memberikan kemudahan, kemampuan, kekuatan, dan atas izin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan;
2. Kedua orang tua tercinta yaitu ayah (Akmal Nuhun, S.Pd) dan ibu (Hukmiati, S.Pd.) yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi yang tiada henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
3. Ketiga kakak dan adik saya tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
4. Kedua keponakan yang tersayang, Muhammad Khalid Alfarisi Akbar dan Raihana yang secara tidak langsung telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
5. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin atas dukungan dan bantuannya;
6. Prof. Dr. Ir. Muh. Isran Ramli, ST., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin atas segala kebijakannya;
7. Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si., IPM selaku Kepala Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota atas segala bimbingan dan nasihat yang telah diberikan;
8. Isfah Sastrawati ST., MT. selaku dosen pembimbing akademik atas segala bimbingan dan nasihat yang telah diberikan;
9. Ir. Mukti Ali, ST., MT.Ph.D selaku dosen pembimbing utama penulis selama penulisan skripsi. Terima kasih telah meluangkan waktunya dalam membantu, membimbing, memberikan arahan, pengetahuan baru, motivasi, serta dukungan kepada penulis hingga tahap akhir penyelesaian skripsi;
10. Sri Aliah Ekawati, ST., MT selaku dosen pembimbing pendamping penulis selama penulisan skripsi. Terima kasih telah meluangkan waktunya dalam membantu, membimbing, memberikan arahan, pengetahuan baru, motivasi, serta dukungan kepada penulis sehingga skripsi saya dapat terselesaikan;
11. Dr. Techn.Yashinta K.D. Sutopo, ST., MIP selaku Kepala Studio yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya yang telah diberikan;
12. Dr. Wiwik Wahidah Osman, ST., MT dan Bapak Dewa Sagita Alfadin Nur, ST., MT. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan dengan baik;
13. Seluruh dosen dan staf Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas segala kebaikan dan bantuanyang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir;
14. Sobat Idris dan Demus yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, dan berada di garis terdepan saat penulis membutuhkan bantuan dalam bentuk apapun itu;

15. Sobat muhasabah, Wiwi dan Reyhan atas pengalaman berharga dan penuh pembelajaran dalam segala diskusi, perlombaan, ataupun perdebatan yang pernah dilalui;
16. Teman-teman seperjuangan di labo *waterfront*, Fira, Nanda, Azizah, Dewi, Wahyu yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan;
17. Teman-teman seperjuangan di studio akhir, Ily, Reyhan, Ishaq, Erlis, Mariani, Iin, Welty, Ingrid, dan masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam ucapan terima kasih ini.
18. Teman-teman 11+14 dan PWK 2018 yang telah kebersamai dan mewarnai masa-masa kuliah di PWK, terima kasih atas semua momen bahagia ataupun sedih yang telah dilalui bersama.

Gowa, 16 Maret 2023



(Fathiyah Adelia Akmal)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR).....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Galat! Markah Buku tidak didefinisi.
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Ruang Publik Tepian Air	6
2.1.1 Pengertian ruang publik tepian air	6
2.1.2 Karakteristik Ruang Publik Tepian Air	6
2.2 Lanjut Usia.....	7
2.2.1 Karakteristik lanjut usia.....	7
2.2.2 Aktivitas lanjut usia	10
2.3 Kota Ramah Lansia (<i>Age-Friendly City</i>).....	11
2.3.1. Tinjauan kota ramah lansia (<i>age-friendly city</i>) secara umum.....	11
2.3.2. Tinjauan kota ramah lansia (<i>age friendly city</i>) khusus ruang publik	12
2.4 Penelitian Terdahulu	16
2.5 Kerangka Pikir	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Lokasi Penelitian	20
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	22
3.4 Variabel Penelitian.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6 Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
3.7 Teknik Analisis Data	26
3.8 Definisi Operasional	29
3.9 Kerangka Penelitian.....	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Kota Makassar	33
4.1.1 Kondisi geografis dan administratif.....	33
4.1.2 Kependudukan Kota Makassar	34
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Ujung Pandang.....	35
4.2.1 Kondisi geografis Kecamatan Ujung Pandang	35
4.2.2 Jumlah penduduk Kecamatan Ujung Pandang	35
4.3 Anjungan Pantai Losari sebagai Ruang Publik Tepian Air	36
4.3.1 Kondisi fisik Anjungan Pantai Losari.....	37
4.3.2 Tinjauan makro Anjungan Pantai Losari sebagai ruang publik tepiian air ramah lansia	43
4.4 Karakteristik dan Aktivitas Lansia	50
4.4.1 Karakteristik lansia yang mengunjungi Anjungan Pantai Losari	50
4.4.2 Aktivitas lansia di Anjungan Pantai Losari	58
4.5 Identifikasi Anjungan Pantai Losari Berdasarkan Standar Kebutuhan Lanjut Usia.....	65
4.6 Persepsi Lansia terhadap Anjungan Pantai Losari sebagai Ruang Publik Tepian Air Ramah Lansia	75
4.6.1 Aksesibilitas.....	75
4.6.2 Kenyamanan	78
4.6.3 Keamanan	81
4.6.4 Fasilitas	84
4.6.5 Kesesuaian kinerja dan harapan seluruh variabel	87
4.7 Strategi Optimalisasi Anjungan Pantai Losari sebagai Ruang Publik Tepian Air Ramah Lansia	90
4.7.1 Identifikasi faktor internal dan eksternal	90
4.7.2 Matriks analisis SWOT.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	115
5.1 Kesimpulan.....	115
5.2 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN.....	L-1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 11	Persentase lansia tiap kecamatan di Kota Makassar	3
Gambar 12	Kerangka pikir	19
Gambar 13	Peta lokasi penelitian	21
Gambar 14	Diagram kartesius <i>importance performance analysis</i>	29
Gambar 15	Kerangka penelitian	32
Gambar 16	Kondisi jalan di sekitar Anjungan Pantai Losari	37
Gambar 17	Kondisi jalur pejalan kaki di sekitar Anjungan Pantai Losari	38
Gambar 18	Kondisi tempat sampah dan tumpukan sampah	38
Gambar 19	Kondisi air laut yang keruh akibat tercemar limbah	39
Gambar 10	Pembatas anjungan dengan laut dan jalan	39
Gambar 11	Kondisi tempat parkir	40
Gambar 12	Tempat duduk di dalam anjungan	40
Gambar 13	Jalur landai (<i>ramp</i>) di dalam anjungan	41
Gambar 14	Toilet di dalam anjungan	41
Gambar 15	Fasilitas air minum di dalam anjungan	42
Gambar 16	Vegetasi di dalam anjungan	42
Gambar 17	Lampu penerangan di dalam anjungan	43
Gambar 18	Peta aksesibilitas kota/kabupaten sekitar menuju Anjungan Pantai Losari	45
Gambar 19	Peta jaringan transportasi menuju Anjungan Pantai Losari	46
Gambar 20	Peta aksesibilitas Anjungan Pantai Losari dengan fasilitas di sekitarnya	47
Gambar 21	Peta ketersediaan pedestrian di sekitar Anjungan Pantai Losari	49
Gambar 22	Diagram komposisi jenis kelamin responden	51
Gambar 23	Diagram usia responden	53
Gambar 24	Diagram status pekerjaan responden	55
Gambar 25	Diagram kesanggupan responden dalam bekerja	56
Gambar 26	Diagram penggunaan alat bantu responden	58
Gambar 27	Diagram aktivitas responden	59
Gambar 28	Peta titik-titik aktivitas lansia di Anjungan Pantai Losari	61
Gambar 29	Diagram kartesius variabel aksesibilitas	77
Gambar 30	Diagram kartesius variabel kenyamanan	80
Gambar 31	Diagram kartesius variabel keamanan	83
Gambar 32	Diagram kartesius variabel fasilitas	86
Gambar 33	Diagram kartesius keseluruhan variabel	89
Gambar 34	Diagram kartesius SWOT Anjungan Pantai Losari sebagai ruang publik tepian air ramah lansia	96
Gambar 35	Kerusakan tegel dan paving di Anjungan Pantai Losari	97
Gambar 36	Peta titik-titik kerusakan tegel di Anjungan Pantai Losari	98
Gambar 37	Peta titik-titik kerusakan paving di Anjungan Pantai Losari	99
Gambar 38	Kondisi kerusakan paving di jalur yang menghubungkan antar pelataran	100

Gambar 39	Lebar jalur yang dibutuhkan untuk lansia dengan berbagai kondisi.....	100
Gambar 40	Contoh fasilitas refleksi ramah lansia	102
Gambar 41	Peta rekomendasi lokasi fasilitas refleksi di Anjungan Pantai Losari	103
Gambar 42	Contoh tempat duduk yang nyaman bagi lansia (River Liffey in Newbridge)	105
Gambar 43	Memory Garden, Portland.....	105
Gambar 44	Peta rekomendasi lokasi tempat duduk ramah lansia di Anjungan Pantai Losari	106
Gambar 45	Penyediaan ruang yang cukup agar meminimalkan risiko lansia bertabrakan dengan pintu.....	108
Gambar 46	Contoh penyediaan pegangan tangan horizontal dan vertikal di dalam toilet	108
Gambar 47	Peta rekomendasi lokasi toilet ramah lansia di Anjungan Pantai Losari	109
Gambar 48	Jalur penyeberangan yang ditinggikan untuk menenangkan lalu lintas di sekitar taman	111
Gambar 49	Kerb landai di jalur penyeberangan untuk keamanan lansia.....	111
Gambar 50	Peta rekomendasi lokasi jalur penyeberangan di Anjungan Pantai Losari	112
Gambar 51	Peta rekomendasi jalur jogging ramah lansia di Anjungan Pantai Losari	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kriteria dan indikator taman kota ramah lansia dalam penelitian Dewi dan Saidah (2017).....	13
Tabel 2.	Kriteria dan indikator taman kota ramah lansia dalam penelitian Putri (2016)	14
Tabel 3.	Kriteria dan indikator taman kota ramah lansia hasil sintesis.....	15
Tabel 4.	Penelitian terdahulu.....	16
Tabel 5.	Jenis dan sumber data	22
Tabel 6.	Variabel penelitian	23
Tabel 7.	Jumlah sampel yang didapatkan tiap waktu pengambilan sampel....	26
Tabel 8.	Interpretasi skor kesesuaian kinerja harapan	28
Tabel 9.	Luas wilayah Kota Makassar	33
Tabel 10.	Jumlah penduduk di Kota Makassar berdasarkan kelompok usia	34
Tabel 11.	Luas wilayah kelurahan di Kecamatan Ujung Pandang.....	35
Tabel 12.	Jumlah penduduk di Kecamatan Ujung Pandang tahun 2020	36
Tabel 13.	Jumlah penduduk di Kecamatan Ujung Pandang berdasarkan kelompok usia	36
Tabel 14.	Jarak dan waktu tempuh ke Anjungan Pantai Losari dari fasilitas-fasilitas perkotaan.....	44
Tabel 15.	Jumlah sampel yang didapatkan tiap waktu pengambilan sampel....	50
Tabel 16.	Tabulasi silang jenis kelamin lansia dengan aktivitasnya di Anjungan Pantai Losari	52
Tabel 17.	Tabulasi silang klasifikasi usia lansia dengan aktivitasnya di Anjungan Pantai Losari	53
Tabel 18.	Tabulasi silang status pekerjaan lansia dengan aktivitasnya di Anjungan Pantai Losari	55
Tabel 19.	Tabulasi silang kesanggupan bekerja lansia dengan aktivitasnya di Anjungan Pantai Losari	57
Tabel 20.	Tabulasi silang waktu kunjungan dengan aktivitas lansia di Anjungan Pantai Losari	59
Tabel 21.	Jenis dan pola aktivitas lansia di Anjungan Pantai Losari	62
Tabel 22.	Kondisi eksisting dan standar ruang publik ramah lansia.....	66
Tabel 23.	Penilaian aspek aksesibilitas lansia di Anjungan Pantai Losari.....	76
Tabel 24.	Penilaian aspek kenyamanan lansia di Anjungan Pantai Losari	79
Tabel 25.	Penilaian aspek keamanan lansia di Anjungan Pantai Losari	82
Tabel 26.	Penilaian aspek fasilitas untuk lansia di Anjungan Pantai Losari.....	85
Tabel 27.	Kesesuaian kinerja dan harapan keempat variabel ruang publik ramah lansia di Anjungan Pantai Losari	87
Tabel 28.	Posisi kuadran indikator ruang publik ramah lansia di Anjungan Pantai Losari.....	89
Tabel 29.	Matriks analisis SWOT Anjungan Pantai Losari sebagai ruang publik tepian air ramah lansia	92

Tabel 30.	Matriks IFAS Anjungan Pantai Losari sebagai ruang publik tepi air ramah lansia.....	94
Tabel 31.	Matriks EFAS Anjungan Pantai Losari sebagai ruang publik tepi air ramah lansia.....	94

DAFTAR RUMUS

Rumus 1 Rumus Lemeshow.....	25
Rumus 2 Kesesuaian kinerja dan harapan.....	28
Rumus 3 Nilai Rata-rata Kepuasan Lansia Terhadap Kinerja	28
Rumus 4 Nilai Rata-rata Kepentingan/Harapan Lansia	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	L-1
--------------------------------------	-----

DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL

Lambang/Singkatan	Arti dan Keterangan
BPS	Badan Pusat Statistik
RTRW	Rencana Tata Ruang Wilayah
IPA	<i>Importance Performance Analysis</i>
SWOT	<i>Strength, Weakness, Opportunity, Threat</i>
PBB	Perserikatan Bangsa-bangsa
WHO	World Health Organization
UNFPA	United Nations Population Fund
CAS UI	Centre for Ageing Studies Universitas Indonesia

ABSTRAK

FATHIYAH ADELIA AKMAL. *Strategi Optimalisasi Anjungan Pantai Losari sebagai Ruang Publik Tepian Air Ramah Lansia* (dibimbing oleh Mukti Ali dan Sri Aliah Ekawati)

Anjungan Pantai Losari merupakan salah satu ruang publik tepian air di Kota Makassar yang belum optimal dalam pelayanannya terhadap lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dan aktivitas lansia, mengidentifikasi bagaimana kinerja dan harapan Anjungan Pantai Losari sebagai ruang publik tepian air ramah lansia, kemudian menyusun strategi optimalisasi berdasarkan kondisi eksisting dan persepsi lansia. Data yang digunakan berupa karakteristik, aktivitas, dan persepsi lansia, serta kondisi eksisting Anjungan Pantai Losari yang diperoleh dengan metode observasi, survei lapangan, pemetaan (*mapping*), kuesioner, dan wawancara. Data kemudian dianalisis dengan metode tabulasi silang dan *behavior observation* untuk mengidentifikasi karakteristik dan aktivitas lansia, analisis komparatif dan *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk mendapatkan kesesuaian kinerja dan harapan, serta analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) untuk menyusun strategi optimalisasi. Hasil IPA memperlihatkan skor kesesuaian kinerja dan harapan sebesar 70,20% untuk variabel aksesibilitas, 84,67% kenyamanan, 63,72% keamanan, dan 76,66% fasilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Anjungan Pantai Losari belum ramah terhadap lansia berdasarkan persepsi lansia. Adapun rekomendasi strategi optimalisasi yaitu: perbaikan tegel dan *paving block* untuk menunjang aktivitas lansia, pengadaan fasilitas terapi refleksi dengan pegangan yang aman bagi lansia, pengadaan fasilitas tempat duduk dengan sandaran punggung dan tangan yang nyaman bagi lansia, pengadaan toilet yang mudah dijangkau oleh lansia, pengadaan jalur penyeberangan untuk memudahkan akses lansia menuju lokasi anjungan, dan pengadaan jalur jogging yang aman bagi lansia.

Kata Kunci: Optimalisasi, Anjungan Pantai Losari, Ruang publik, Tepian air, Ramah lansia.

ABSTRACT

FATHIYAH ADELIA AKMAL. *Optimization Strategic of Losari Beach Pavilion as an Age-Friendly Waterbed Public Space (guided by Mukti Ali dan Sri Aliah Ekawati)*

The Losari Beach Pavilion is one of the waterfront public spaces in Makassar City which has not been optimal in its service to the elderly. This study aims to identify the characteristics and activities of the elderly, identify the performance and expectations of the Losari Beach Pavilion as an elderly-friendly public space, then develop an optimization strategy based on existing conditions and perceptions of the elderly. The data used are the characteristics, activities, and perceptions of the elderly, and the existing condition of the Losari Beach Pavilion obtained by observation, field surveys, mapping, questionnaires, and interviews. The data were then analyzed using cross-tabulation methods and behavioral observations to identify the characteristics and activities of the elderly, comparative analysis and Importance Performance Analysis (IPA) to obtain performance and expectation suitability, and SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) to develop strategy optimization. The IPA results show performance and expectation suitability scores of 70.20% for the variable accessibility, comfort 84.67%, security 63.72%, and facilities 76.66%. These results indicate that the Losari Beach Pavilion is not friendly to the elderly based on the perception of the elderly. The recommendations for optimizing the strategy are: repairing tiles and paving blocks to support the activities of the elderly, providing reflection therapy facilities with safe grip for the elderly, providing seating facilities with comfortable backrests and hands for the elderly, providing toilets that are easily accessible to the elderly, provision of crossing paths to facilitate access for the elderly to the pavilion location, and providing jogging path that is safe for the elderly.

Key Word: *Optimization, Losari Beach Pavilion, Public Space, Waterfront, Age-friendly.*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses penuaan yang cepat merupakan isu yang menjadi perhatian global sejak beberapa tahun silam, tercatat World Health Organization (WHO) telah mengeluarkan panduan kota yang ramah lansia pada tahun 2007. Panduan kota ramah lansia ini dipandang sebagai upaya menciptakan lingkungan yang dapat mendukung lansia menua secara aktif dan meningkatkan kualitas hidup lansia.

Dalam Resolusi Perserikatan Bangsa-bangsa (United Nation Resolution) Nomor 75/131 dengan topik Dekade Penuaan Sehat (*United Nations Decade of Healthy Ageing*) Tahun 2021–2030, dikatakan bahwa jumlah orang berusia 60 tahun ke atas dalam populasi global akan meningkat sebanyak 38% dari tahun 2019 ke tahun 2030 (WHO, 2020). Dijelaskan pula bahwa negara-negara berkembang mengalami penuaan pada tingkat yang jauh lebih cepat dari negara-negara maju. Dalam waktu lima dekade, lebih dari 80% lansia di dunia akan hidup di negara-negara berkembang dibandingkan dengan pada tahun 2005 yang hanya 60% (WHO, 2007).

Indonesia sendiri termasuk salah satu negara berkembang dengan angka harapan hidup masyarakat yang semakin tinggi, sehingga berdampak pada meningkatnya populasi lansia. Selain itu bonus demografi yang digadang-gadang akan terjadi pada tahun 2030-2040 dapat menjadi peluang sekaligus ancaman bagi Indonesia. Dikatakan demikian karena setelah berakhirnya bonus demografi maka populasi lansia akan lebih meningkat, apalagi didukung dengan taraf hidup dan angka harapan hidup yang terus meningkat seiring dengan perkembangan negara.

WHO telah memproyeksikan bahwa pada tahun 2025 Indonesia akan menempati posisi ke lima negara dengan persentase lansia tertinggi di dunia. Sejalan dengan hal itu dilansir dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, angka harapan hidup terus meningkat setiap tahunnya. Di Kota Makassar sendiri, pada tahun 2021 persentase penduduk pra lansia (45-59 tahun) sebanyak 11,19% jiwa, penduduk dalam kelompok lansia (60-69 tahun) sebanyak 10,16% jiwa, dan penduduk dalam kelompok lansia beresiko tinggi (>70 tahun) sebanyak 2,84%

jiwa.

Penerapan kota ramah lansia ini juga mulai menjadi perhatian di Kota Makassar, terbukti dengan dijadikannya Kota Makassar sebagai salah satu lokasi studi kota ramah lanjut usia bersama 13 kota lain di Indonesia. Studi ini dilakukan oleh lembaga SurveMETER (*Survey, Measurement, Training, Research*) yang bekerja sama dengan Centre for Ageing Studies Universitas Indonesia (SurveMETER dan CAS UI, 2013). Hasil studi tersebut menghasilkan fakta bahwa Kota Makassar masih jauh dalam memenuhi kriteria sebagai ciri kota ramah lansia, utamanya dalam dimensi ruang publik dan bangunan yang menempati skor terendah yaitu 14% (kategori merah).

Ruang publik sebagai wadah yang menampung berbagai aktivitas masyarakat harusnya dapat menjadi ruang yang inklusif bagi lansia, khususnya yang tinggal di daerah perkotaan. Namun kondisi ruang publik yang kerap kali belum mampu mengakomodir kebutuhan-kebutuhan lansia, menjadikan minat lansia untuk menikmati ruang publik menjadi berkurang. Hal tersebut merupakan fenomena yang terjadi akibat perencanaan ruang publik yang belum memperhatikan aspek keramahannya terhadap lansia, padahal ruang publik yang ramah lansia otomatis juga akan ramah terhadap kelompok-kelompok masyarakat lainnya (Wijayanti, 2015).

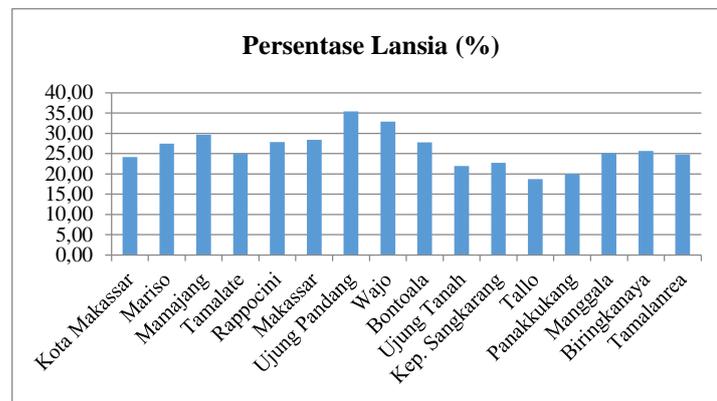
Penelitian terkait ruang publik ramah lansia sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Paramitasari (2016) dan Hairul (2018) yang mengkaji kualitas taman lansia di Kota Bandung. Kedua penelitian ini mengevaluasi taman yang memang telah diperuntukkan sebagai taman lansia. Selain itu ada juga penelitian oleh Ramadhani (2015) yang bertujuan mengkaji taman potensial untuk diterapkan konsep ramah lansia. Serta penelitian oleh Sekar (2016) yang merancang fasilitas taman kota berdasarkan daftar (*checklist*) kuesioner oleh lansia.

Kebaruan dari penelitian ini adalah menghubungkan antara karakteristik dan aktivitas lansia, serta kinerja dan harapannya yang kemudian dijadikan landasan dalam penyusunan strategi optimalisasi ruang publik tepian air ramah lansia. Selain itu penelitian ini menggunakan studi kasus berupa ruang publik tepian air yang peruntukannya secara umum, tidak mengkhusus untuk lansia. Dengan

mempertimbangkan landasan dari kota ramah lansia (*age-friendly city*), bahwa kota ramah lansia dapat mewakili bahwa kota tersebut ramah bagi seluruh jenjang usia.

Kajian tentang ruang publik tepian air ramah lansia

Penelitian ini berlokasi di Anjungan Pantai Losari yang terletak di Kecamatan Ujung Pandang. Pemilihan lokasi tersebut mempertimbangkan persentase lansia di Kota Makassar yang menunjukkan persentase lansia tertinggi berada di Kecamatan Ujung Pandang yaitu sebesar 35,37%.



Gambar 1 Persentase lansia tiap kecamatan di Kota Makassar

Sumber: BPS Kota Makassar, 2021

Berdasarkan hasil kajian awal di beberapa ruang publik di Kecamatan Ujung Pandang, Anjungan Pantai Losari merupakan ruang publik yang paling berpotensi untuk dikembangkan sebagai ruang publik yang ramah lansia. Dikatakan demikian karena di Anjungan Pantai Losari telah tersedia beberapa fasilitas yang dapat memudahkan akses lansia, seperti adanya *ramp* atau jalur landai di berbagai titik, telah tersedia jalur tunanetra, serta terdapat fasilitas pedestrian dan transportasi publik untuk memudahkan lansia menuju Anjungan Pantai Losari. Selain itu berdasarkan kajian literatur awal, belum terdapat penelitian sebelumnya yang mengkaji bagaimana ruang publik di Kota Makassar ramah terhadap lansia. Sehingga kajian ruang terbuka publik ramah lansia di Anjungan Pantai Losari diharapkan dapat menjadi kajian awal sebagai penanda (*landmark*) Kota Makassar, terkait bagaimana ruang publik di Kota Makassar ramah terhadap lansia.

Dari hasil observasi awal berdasarkan aspek aksesibilitas, keamanan, kenyamanan, dan fasilitasnya, Anjungan Pantai Losari belum mampu

mengakomodir lansia untuk beraktivitas dengan aman dan nyaman. Selain itu berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasrydha (2017), didapatkan hasil bahwa Anjungan Pantai Losari tidak aksesibel bagi difabel. Oleh karena itu diperlukan adanya kajian untuk mengidentifikasi bagaimana kinerja dan harapan Anjungan Pantai Losari sebagai ruang publik tepian air ramah lansia kemudian menyusun strategi optimalisasi dalam mendukung aktivitas lansia di Anjungan Pantai Losari.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik dan aktivitas lansia di Anjungan Pantai Losari?
2. Bagaimana kinerja dan harapan Anjungan Pantai Losari sebagai ruang publik tepian air ramah lansia?
3. Bagaimana strategi optimalisasi Anjungan Pantai Losari sebagai ruang publik tepian air ramah lansia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengetahui bagaimana karakteristik dan aktivitas lansia di Anjungan Pantai Losari;
2. Mengidentifikasi kinerja dan harapan Anjungan Pantai Losari sebagai ruang publik tepian air ramah lansia;
3. Menyusun strategi optimalisasi Anjungan Pantai Losari sebagai ruang publik tepian air ramah lansia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan memberikan manfaat kepada:

1. Pemerintah, yakni dapat menjadi informasi serta acuan dalam penentuan kebijakan terkait ruang publik tepian air ramah lansia;
2. Akademisi, yakni dapat menjadi referensi penelitian terkait ruang publik tepian air ramah lansia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terdiri dari lingkup wilayah dan substansi. Lingkup wilayah merujuk pada batas wilayah penelitian. Ruang lingkup wilayah lokasi penelitian ini berada di Anjungan Pantai Losari, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar. Sedangkan untuk ruang lingkup substansi penelitian ini adalah konsep ruang terbuka publik tepian air yang ramah terhadap lansia.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan: berisi latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat penulisan laporan, ruang lingkup dan sistematika penulisan;

BAB II Tinjauan Pustaka: berisi substansi pokok tajuk penelitian dalam kerangka teoritik maupun empirik yang berkenaan dengan kawasan pesisir, ruang publik tepian air, dan ruang publik ramah lansia. Bab ini juga menampilkan kerangka konsep dan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya;

BAB III Metode Penelitian: berisi jenis penelitian, metode pengambilan data, metode analisis data, variabel, dan kerangka penelitian;

BAB IV Hasil dan Analisis: berisi gambaran umum lokasi penelitian dan kondisi eksisting objek penelitian, serta tahapan analisis dan hasil yang diperoleh;

BAB V Penutup: berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ruang Publik Tepian Air

2.1.1 Pengertian ruang publik tepian air

Kawasan tepian air adalah bagian elemen fisik kota yang sangat potensial untuk dikembangkan serta dijadikan suatu tempat yang hidup (*livable*) dan tempat berkumpulnya manusia. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai aktivitas yang dapat diwadahi pada kawasan tersebut, termasuk kebutuhan penduduk untuk menikmati keindahan alam tepi air (Sastrawati, 2003).

Menurut Carr (1992) kawasan tepian air merupakan area yang terletak berbatasan dengan air seperti kota yang menghadap ke laut, sungai, danau atau sejenisnya. Dalam kaitannya dengan pembangunan kota, kawasan tepian air ialah area yang dibatasi oleh air dan mampu memenuhi kebutuhan manusia akan ruang publik dan nilai alami.

2.1.2 Karakteristik Ruang Publik Tepian Air

Ruang publik menurut UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, dapat berupa ruang terbuka hijau publik atau ruang terbuka non hijau publik yang secara institusional harus disediakan oleh pemerintah dalam peruntukan lahan di kota-kota di Indonesia. Ruang terbuka merupakan elemen penting dalam perancangan kawasan yang memperhatikan estetika lingkungan. Selain itu, ruang terbuka juga sebagai penyeimbang dalam pembangunan di suatu kawasan.

Project for Public Space (2013) menjabarkan bahwa terdapat beberapa atribut yang harus diperhatikan dalam membentuk ruang publik yang baik, yaitu:

a. Kenyamanan (*comfort and image*)

Pengaturan atribut fisik dalam ruang publik secara terperinci/mendetail dapat memberikan kenyamanan kepada seseorang. Penyusunan bangku, penyediaan toilet, parkir sepeda, dan pohon sebagai peneduh merupakan contoh aspek-aspek yang dapat mendukung ikatan seseorang terhadap sebuah tempat.

b. Akses dan hubungan (*access and linkage*)

Tempat yang baik adalah tempat yang mudah dilihat dan mudah dijangkau. Daya tarik visual terhadap sebuah ruang publik sangat memengaruhi kemauan seorang untuk pergi ke tempat tersebut. Pengunjung cenderung ingin mengetahui hal apa yang ditawarkan tempat tersebut.

c. Penggunaan ruang dan aktivitas (*uses and activity*)

Penggunaan ruang dan aktivitas membahas mengenai kegunaan ruang dan aktivitas apa yang ditawarkan suatu ruang publik kepada penggunanya. Semakin beragam aktivitas yang ditawarkan suatu tempat, maka semakin tinggi pula peluang tempat tersebut untuk dikunjungi orang. Aktivitas dan kegunaan dapat dijadikan sebagai daya tarik suatu ruang publik.

d. Keramahan (*sociability*)

Ruang publik yang baik bisa menampung aktivitas sosial. Di tengah kepadatan aktivitas sehari-hari, kebutuhan sosial seseorang juga wajib diperhatikan, seperti mengamati pemandangan, bertemu teman, dan berinteraksi dengan orang lain.

Dalam kaitan ruang publik dan kawasan tepian air, Carr (1992) menyebutkan bahwa tepian air (*waterfront*) adalah salah satu jenis ruang publik perkotaan yang berupa ruang terbuka sepanjang saluran air di kota-kota yang ditandai dengan peningkatan akses publik ke kawasan tepi air dan pengembangan taman tepian air. Panorama alami air merupakan daya tarik yang besar bagi tepi laut perkotaan untuk menjadi dikembangkan sebagai ruang publik karena panorama air adalah elemen yang kebanyakan orang cari (Andini, 2021). Tepian air (*waterfront*) seharusnya menjadi tempat yang hidup dengan kehadiran orang-orang dari berbagai usia yang penuh dengan aktivitas yang berbeda (Shangi dkk., 2020).

2.2 Lanjut Usia

2.2.1 Karakteristik lanjut usia

Menurut UU No. 43 Tahun 2004 disebutkan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Lanjut usia juga dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu lanjut usia potensial yang masih mampu

melakukan pekerjaan dan/atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang/jasa dan lanjut usia tidak potensial yang tidak berdaya untuk mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Dalam buku Kota Ramah Lansia Global: Sebuah Pedoman (*Global Age-friendly Cities: A Guide*) oleh WHO (2007), lanjut usia didefinisikan sebagai seseorang yang telah berusia sama dengan atau lebih dari 55 tahun. WHO kemudian mengklasifikasikan lagi lansia dengan jenjang usia sebagai berikut.

- a. Lansia (*elderly*), kelompok usia 55-65 tahun;
- b. Lansia muda (*young old*), kelompok usia 66-74 tahun;
- c. Lansia tua (*old*), kelompok usia 75-90 tahun;
- d. Lansia sangat tua (*very old*), kelompok usia di atas 90 tahun.

Adapun menurut Kemenkes RI (2016), lanjut usia dibedakan menjadi pra lanjut usia, lanjut usia, dan lanjut usia risiko tinggi. Klasifikasi usia tiap kelompok lansia adalah sebagai berikut.

- a. Pra lanjut usia, kelompok usia 45-59 tahun;
- b. Lanjut usia, kelompok usia 60-69 tahun;
- c. Lanjut usia risiko tinggi, kelompok usia di atas 70 tahun.

Dalam penelitian ini klasifikasi lansia menggunakan definisi dari Kemenkes RI (2016) karena mempertimbangkan struktur usia di Kota Makassar yang berbentuk piramida (mengerucut ke atas), yakni kelompok pra lansia (45-59 tahun) sebanyak 11,19%, penduduk dalam kelompok lansia (60-69 tahun) sebanyak 10,16%, dan penduduk dalam kelompok lansia berisiko tinggi (>70 tahun) sebanyak 2,84%. Identifikasi karakteristik lansia berdasarkan faktor internal lansia dalam melakukan kegiatan di ruang terbuka (Boud-Bovy, 1977) dalam Hairul (2018), meliputi:

- a. Jenis kelamin;

Keterkaitan jenis kelamin dengan aktivitas lansia yakni perempuan cenderung lebih tinggi ketergantungan pada orang lain daripada laki-laki (Lestari, 2013).

- b. Kelompok usia;

Terkait kelompok usia, kemungkinan seseorang telah menetap dan meninggalkan rumah lebih tinggi ketika seseorang berusia di atas 55 tahun.

Dalam kasus 65 tahun, ada kemungkinan teman, saudara atau bahkan istri/suaminya telah meninggal atau pindah (Hairul, 2018).

c. Pekerjaan.

Dalam hal pekerjaan, masa pensiun merupakan penyesuaian yang sulit bagi seseorang, apalagi jika tidak memiliki tujuan pasca pensiun yang ingin dicapai. Masalah setelah pensiun adalah kurangnya pendapatan. Banyak manula berjuang untuk mempertahankan rumah mereka, membayar tagihan mereka atau mencari hiburan (Hairul, 2018).

Adapun karakteristik kondisi fisik lanjut usia berdasarkan kendalanya dalam melakukan kegiatan di ruang terbuka, secara khusus diungkapkan oleh Alam Partmore dalam Yerina (2000), yang meliputi:

a. Kondisi fisik tubuh

Kondisi fisik seseorang memburuk seiring bertambahnya usia. Daya tahan tubuh lansia melemah dan produksi antibodi juga menurun, oleh karena itu lansia sangat rentan terhadap penyakit. Selain itu, ada beberapa faktor yang dapat memperburuk kondisi fisik lansia, antara lain: kebiasaan merokok, kelebihan berat badan atau obesitas, dan kurangnya aktivitas (Santoso, 2009 dalam Paulina, 2012).

b. Pengguna alat bantu

Jenis alat kesehatan di luar tubuh yang dijamin oleh BPJS Kesehatan dalam Permenkes Nomor 28 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional, adalah:

- (1) Kacamata
- (2) Alat bantu dengar
- (3) Gigi palsu
- (4) Penyangga leher
- (5) Penyangga tulang
- (6) Alat gerak tiruan
- (7) Alat bantu gerak

2.2.2 Aktivitas lanjut usia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Paramitasari dan Prawira (2016), aktivitas pengguna ruang publik khususnya lansia di Taman Lansia Kota Bandung adalah berolahraga (joging, senam, jalan sehat), bersosialisasi, beribadah, bersantai, dan makan (piknik). Secara rinci aktivitas lansia di ruang publik yang diidentifikasi adalah sebagai berikut.

- a. Berolahraga umumnya dilakukan ketika pagi hari. Dapat berupa aktivitas joging, jalan sehat, bersepeda, dan senam;
- b. Bersosialisasi dapat berupa kegiatan komunitas, rapat, berkumpul, dan lainnya;
- c. Beribadah merupakan aktivitas yang dilakukan di musala/masjid;
- d. Berjualan merupakan aktivitas yang ada di dalam maupun di luar Taman Lansia.
- e. Aktivitas bersantai umumnya berupa kegiatan duduk–duduk maupun berbaring di bangku taman;
- f. Aktivitas makan atau piknik.

Ruang publik merupakan ruang yang dapat diakses oleh siapa saja, sehingga ruang publik menjadi ruang milik seluruh kalangan tanpa adanya batasan waktu dan aktivitas (Hantono dkk., 2018). Pemenuhan fasilitas untuk kebutuhan beraktivitas berdampak pada pola aktivitas dan pemanfaatan terhadap ruang publik (Puspasari, 2015). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2017) didapatkan bahwa pola aktivitas di Taman Trunojoyo secara umum dipengaruhi oleh bentuk dan hubungan ruang (*space form and context*) serta elemen pembentuk ruang (*physical element*) di dalamnya.

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam suatu ruang publik tidak terbatas pada jenis-jenis aktivitas tertentu, melainkan dipengaruhi oleh fasilitas yang disediakan, bentuk dan hubungan ruang, serta elemen pembentuk ruangnya. Maka dalam penelitian ini aktivitas lansia diidentifikasi menggunakan indikator dari penelitian sebelumnya, namun tidak menutup adanya aktivitas pemanfaatan ruang publik lainnya yang ditemukan.

2.3 Kota Ramah Lansia (*Age-Friendly City*)

2.3.1. Tinjauan kota ramah lansia (*age-friendly city*) secara umum

Menurut WHO (2007), dalam buku Kota Ramah Lansia Global: Sebuah Pedoman (*Global Age-Friendly Cities: A Guide*), menyatakan bahwa pada kota yang ramah lansia, kebijakan, layanan-layanan, dan struktur kota harus memungkinkan warganya untuk “menua secara aktif”, yaitu dengan cara:

- a. Mengenali kapasitas dan sumber daya yang luas di antara para lansia;
- b. Antisipasi dan respon yang fleksibel untuk memenuhi kebutuhan terkait usia tua dan preferensi mereka;
- c. Respek terhadap keputusan-keputusan dan pilihan gaya hidup masyarakat lanjut usia;
- d. Melindungi komunitas yang dirasa paling lemah;
- e. Melakukan kontribusi terhadap komunitas setempat.

Kota ramah lansia mempromosikan penuaan aktif dengan mengoptimalkan peluang kesehatan, inklusi, dan keamanan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Dengan kata lain, kota-kota ramah usia menyesuaikan struktur dan layanan mereka agar dapat diakses dan inklusif bagi orang tua dengan kemampuan dan kebutuhan yang berbeda (WHO, 2007). Ada delapan dimensi dalam kota ramah lansia yang menjadi fokus dalam mengkaji tingkat keberhasilan penerapannya (WHO, 2007), yaitu:

- a. Ruang publik dan bangunan
- b. Transportasi
- c. Perumahan
- d. Partisipasi sosial
- e. Rasa hormat dan inklusi sosial
- f. Partisipasi warga dan pekerjaan
- g. Komunikasi dan informasi
- h. Layanan masyarakat dan kesehatan

2.3.2. Tinjauan kota ramah lansia (*age friendly city*) khusus ruang publik

Teori kota ramah lansia di aspek ruang publik memiliki dampak besar pada mobilitas, kemandirian, dan kualitas hidup lansia. Hal ini karena konsep kota ramah lansia adalah menua secara aktif. Tinjauan ruang publik ramah lansia dari beberapa kajian literatur dipaparkan sebagai berikut.

a. Daftar kota ramah lansia untuk ruang publik (*age-friendly city checklist for open space*), WHO (2007)

Ruang publik untuk lansia adalah ruang untuk beraktivitas di luar kenyamanan rumah. Oleh karena itu, dalam rangka mendukung aktivitas lansia di ruang publik perlu diterapkan beberapa hal yang dapat memberikan kenyamanan dan keamanan untuk beraktivitas di ruang terbuka. Di bawah ini adalah daftar kota ramah lansia (*checklist age-friendly city*) untuk dimensi ruang publik dan bangunan menurut WHO (2007):

- (1) Area publik bersih dan menyenangkan;
- (2) Ruang hijau dan tempat duduk di luar ruangan cukup memadai, terawat dengan baik, dan aman;
- (3) Trotoar terpelihara dengan baik, bebas dari halangan dan disediakan untuk pejalan kaki;
- (4) Trotoar tidak licin (*non slip*), cukup lebar untuk kursi roda dan telah menurunkan trotoar hingga ke permukaan jalan;
- (5) Penyeberangan pejalan kaki dalam jumlah memadai dan aman bagi orang-orang dengan tingkat dan jenis kecacatan yang berbeda, dengan tanda tidak licin (*non slip*), isyarat visual dan audio, dan waktu penyeberangan yang memadai;
- (6) Pengemudi memberi jalan kepada pejalan kaki di persimpangan dan penyeberangan pejalan kaki;
- (7) Jalur sepeda terpisah dari trotoar pejalan kaki lainnya. Keselamatan di luar ruangan diterapkan melalui penerangan jalan yang baik, patroli keamanan dan edukasi masyarakat;
- (8) Layanan terletak di lokasi yang sama dan dapat diakses;

- (9) Pengaturan layanan pelanggan khusus disediakan, seperti antrian terpisah atau penghitung layanan untuk lanjut usia;
- (10) Bangunan ditandai dengan baik di luar dan di dalam, dengan tempat duduk dan toilet yang memadai, tangga yang mudah diakses, landai, pagar dan tangga, serta lantai tidak licin (*non slip*);
- (11) Toilet umum di luar ruangan dan di dalam ruangan dalam jumlah yang cukup, bersih, terawat dengan baik, dan mudah diakses.

b. Kriteria dan indikator taman kota ramah lansia (Dewi dan Saidah, 2017)

Tabel 1. Kriteria dan indikator taman kota ramah lansia dalam penelitian Dewi dan Saidah (2017)

No	Indikator	Pernyataan
1	Lokasi	Dekat dengan Fasilitas Sosial/ekonomi Tenang Mudah dijangkau Tidak berpolusi Aman
2	Aksesibilitas	Pintu masuk dari berbagai sisi dan mudah diakses Jalur Pejalan kaki dalam taman kondisi baik, cukup luas untuk kursi roda Jalur pejalan kaki menghubungkan antar aktivitas dalam taman Trotoar menuju taman dikhususkan untuk pejalan kaki, cukup luas untuk kursi roda Tangga landai dan tidak licin Terdapat <i>ramp</i> utk masuk dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia
3	Vegetasi	Terdapat pohon peneduh Terdapat tanaman pengarah Vegetasi tidak menutupi aktivitas dalam taman Vegetasi mampu menciptakan iklim mikro yang sejuk dan sehat Terdapat variasi bentuk, pola dan warna bunga/tanaman hias
4	Pencahayaan	Pencahayaan cukup (tidak gelap atau terlalu terang) Lampu penerangan tersedia di berbagai lokasi
5	Fasilitas	Tempat duduk mudah dicapai, terdapat di berbagai tempat kegiatan, aman bagi lansia Terdapat tempat duduk panjang untuk berkumpul Toilet tersedia dan mudah dicapai Lantai toilet tidak licin dan bersih Terdapat tempat sampah dan mudah dijangkau Tempat sampah tersebar di berbagai lokasi kegiatan Terdapat sarana olah raga (senam, jogging) Terdapat sarana untuk refleksi Terdapat tempat parkir Tempat parkir terhubung dengan taman

Sumber: Dewi dan Saidah (2017)

c. Kriteria dan indikator taman kota ramah lansia dalam penelitian Putri (2016)

Tabel 2. Kriteria dan indikator taman kota ramah lansia dalam penelitian Putri (2016)

No	Indikator	Pernyataan
1	Tempat Duduk	Mempunyai tempat duduk yang memadai (dalam setiap 5-10 m) Mempunyai tempat duduk yang terawat Mempunyai tempat duduk yang aman (tidak terdapat sisi yang tajam) Mempunyai tempat duduk yang memiliki sandaran punggung Mempunyai tempat duduk yang memiliki sandaran tangan
2	Jalur Pejalan Kaki	Mempunyai jalur pejalan kaki yang terawat Mempunyai jalur pejalan kaki yang bebas halangan (tidak terdapat benda-benda yang dapat menutupi sebagian/seluruh jalur) Mempunyai jalur pejalan kaki yang difungsikan bagi pejalan kaki
3	Trotoar	Mempunyai trotoar yang tidak licin/anti selip Mempunyai trotoar yang cukup lebar untuk kursi roda Mempunyai trotoar yang bebas halangan (tidak terdapat benda-benda yang dapat menutupi sebagian/seluruh trotoar) Mempunyai trotoar yang tingginya maksimal 15m dan lebar 150m
4	Jalur Penyeberangan	Mempunyai jalur penyeberangan (<i>zebra cross</i>) yang aman bagi penyandang disabilitas (tidak terdapat lubang/jalanan yang tidak rata) Mempunyai jalur penyeberangan (<i>zebra cross</i>) yang tidak licin Mempunyai jalur penyeberangan (<i>zebra cross</i>) yang lebarnya 2,5 m Mempunyai jalur penyeberangan (<i>zebra cross</i>) yang memiliki petugas yang dapat membantu lansia
5	Lampu Penyeberangan	Mempunyai lampu penyeberangan yang cukup lama untuk lansia menyeberang Mempunyai lampu penyeberangan yang memiliki tanda audio dan visual
6	Fasilitas Keamanan Publik	Terdapat penerangan jalan yang baik Terdapat patroli polisi
7	Fasilitas kebugaran	Terdapat jalur refleksi kaki Terdapat peralatan untuk olahraga ringan/bermain
8	Toilet	Terdapat jumlah toilet yang memadai Terdapat toilet yang terawat dan bersih Terdapat toilet yang memiliki pintu yang cukup luas bagi pengguna kursi roda Terdapat toilet yang aman (terdapat pegangan tangan) Terdapat toilet yang ditempatkan secara tepat dan terdapat tanda yang sesuai (ditulis dengan huruf besar, dengan warna kontras)
9	Faktor Lingkungan	Tidak terdapat polusi (suara, udara, air) yang berlebihan di sekitar taman
10	Peta dan Rambu Lokasi	Terdapat peta dan rambu lokasi yang memadai
11	Jarak Taman	Terletak dalam radius ≤ 400 m atau 5 menit berjalan kaki dari pemukiman warga
12	Pusat Informasi	Terdapat pos pusat informasi dan peralatan tanggap darurat (alat pertolongan pertama pada kecelakaan/P3K)

Sumber: Putri (2016)

d. Sintesis variabel

Tabel 3. Kriteria dan indikator taman kota ramah lansia hasil sintesis

No	Indikator	Pernyataan
1	Aksesibilitas	Jalur masuk anjungan dari berbagai sisi dan mudah diakses
2		Jalur pejalan kaki dalam anjungan kondisi baik, cukup luas untuk kursi roda
3		Jalur pejalan kaki menghubungkan antar aktivitas dalam anjungan
4		Tangga landai dan tidak licin
5		Terdapat <i>ramp</i> (jalur landai) untuk masuk dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia
6		Terdapat sarana transportasi umum menuju anjungan
7		Terdapat rambu/marka petunjuk jalan/area/fasilitas
8	Kenyamanan	Terdapat pohon peneduh
9		Vegetasi tidak menutupi aktivitas dalam anjungan
10		Vegetasi mampu menciptakan iklim mikro yang sejuk dan sehat
11		Terdapat variasi bentuk, pola dan warna bunga/tanaman hias
12		Kebersihan lingkungan terjaga dengan baik
13		Tingkat kebisingan anjungan
14	Keamanan	Terdapat penerangan jalan yang baik, dan tersedia di berbagai lokasi
15		Terdapat patroli keamanan
16		Mempunyai jalur Penyeberangan khusus bagi penyandang disabilitas
17		Mempunyai jalur Penyeberangan yang tidak licin dan cukup lebar
18		Mempunyai jalur Penyeberangan yang memiliki petugas yang dapat membantu lansia menyeberang
19		Mempunyai lampu Penyeberangan yang cukup lama untuk lansia menyeberang
20		Mempunyai lampu Penyeberangan yang memiliki tanda audio dan visual
21		Terdapat pengaman (<i>barrier</i>) yang membatasi anjungan dengan laut/jalan
22		Tempat duduk mudah dicapai, terdapat di berbagai tempat kegiatan, dan aman bagi lansia
23		Fasilitas
24	Toilet tersedia dan mudah dicapai bagi lansia	
25	Terdapat tempat sampah yang mudah dijangkau dan tersebar di berbagai lokasi	
26	Terdapat fasilitas olahraga (senam, jogging)	
27	Terdapat fasilitas untuk refleksi	
28	Terdapat tempat parkir yang terhubung dengan anjungan	
29	Terdapat fasilitas peribadatan yang mudah dicapai	
30	Terdapat fasilitas kesehatan/pos kesehatan di sekitar anjungan yang mudah dicapai	
31	Terdapat fasilitas tempat makan/kuliner di sekitar anjungan yang mudah dicapai	

Sumber: WHO(2007), Dewi dan Saidah(2017), Putri(2016), dikembangkan oleh penulis, 2021

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 4. Penelitian terdahulu

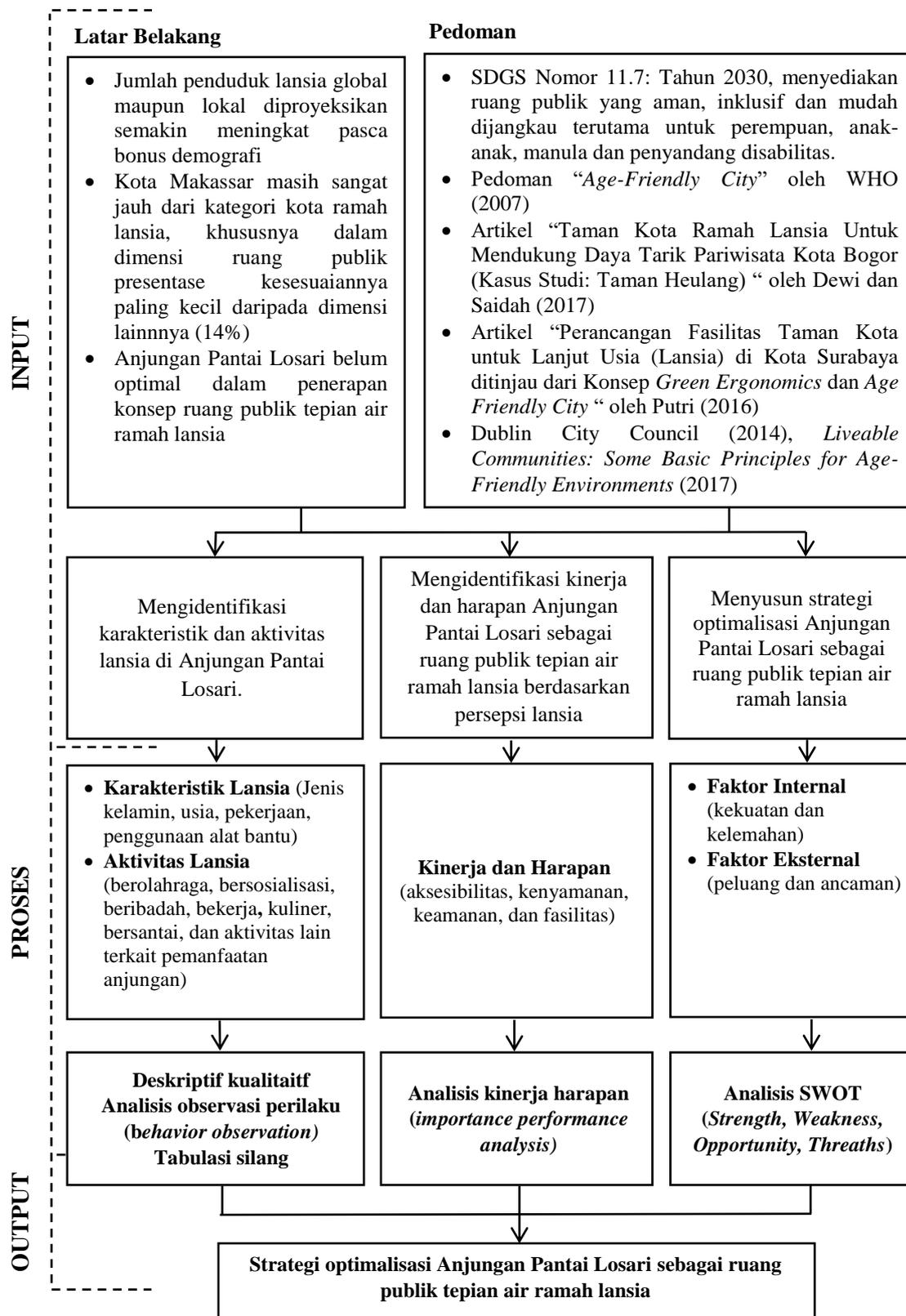
No	Judul Penelitian (Peneliti/Tahun)	Tujuan Penelitian	Variabel	Analisis	Hasil/Output	Perbedaan/Persamaan	Sumber
1	Evaluasi Pasca Huni (<i>Post Occupancy Evaluation</i>) pada Taman Lansia di Kota Bandung (Paramitasari & Prawira, 2016)	Untuk mengevaluasi Taman Lansia sebagai salah satu ruang publik di Kota Bandung.	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi eksisting • Aktivitas masyarakat 	Analisis deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Berolahraga 2) Bersosialisasi 3) Beribadah 4) Berjualan 5) Bersantai 6) Makan 7) Bermain 	<p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aktivitas yang diidentifikasi bukan hanya pengunjung lansia 2) Menggunakan variabel <i>post occupancy</i> (teknis, fungsional, perilaku) 3) Ruang publik yang dikaji merupakan taman tematik (taman lansia) dan terletak di tepian sungai <p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pada aspek teknisnya mengkaji aspek fisik seperti pencahayaan, pagar pembatas, jalur pejalan kaki, tempat duduk, tempat sampah, penanda, toilet. 	Prosiding Temu Ilmiah IPLBI, 2016
2	Penataan Taman Lansia di Kota Surabaya Berdasarkan Karakteristik Kebutuhan Masyarakat Lanjut Usia (Ramadhani, 2015)	Merumuskan penataan taman lansia yang tepat sehingga lebih optimal dalam memenuhi kebutuhan masyarakat lansia di Kota Surabaya.	<p>Karakteristik lansia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fisik • Psikologis <p>Kriteria lokasi taman lansia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas • Keamanan • Kenyamanan • Komunitas/hubungan sosial <p>Elemen taman lansia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan fisik 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif kualitatif • Analisis <i>character appraisal</i> • Behavior observation dan <i>cognitive mapping</i> • <i>synchronic reading</i> 	Penentuan taman yang paling potensial untuk ditata sebagai taman lansia di UP Tunjungan, serta kriteria dan konsep penataan taman lansia.	<p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengkaji 8 taman di UP Tunjungan kemudian mengidentifikasi taman yang potensial ditata sesuai kebutuhan lansia <p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pada kriteria lokasi taman lansia menggunakan variabel aksesibilitas, keamanan, dan kenyamanan. 	Tesis Program Magister Perancangan Kota, Institut Teknologi Sepuluh November, 2015

No	Judul Penelitian (Peneliti/Tahun)	Tujuan Penelitian	Variabel	Analisis	Hasil/Output	Perbedaan/Persamaan	Sumber
			(pedestrian dan trotoar, <i>signage</i> , <i>site plan</i> , fasilitas taman, <i>street furniture</i> , vegetasi, kelandaian) <ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan sosial (ruang interaksi) 				
3	Perancangan Fasilitas Taman Kota untuk Lanjut Usia (Lansia) di Kota Surabaya Ditinjau dari Konsep <i>Green Ergonomics</i> dan <i>Age Friendly City</i> (Sekar Hati Dwi Putri, 2016).	Mengevaluasi taman kota dengan menggunakan checklist “Age-friendly city” dan mengusulkan desain taman yang belum sesuai usia pada setiap taman yang tergolong belum ramah	<i>Age-friendly City</i> dan <i>Green Egronomy</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis indeks taman • Analisis deskriptif 	Taman Lansia mendapat skor 38,12, Taman Mundu mendapat skor 52,03, Taman Flora mendapat skor 48,44 dan Taman Bungkul mendapat skor 55,46.	Perbedaan 1) Mengkaji 4 taman di Kota Surabaya Persamaan 1) Pada kriteria lokasi taman lansia menggunakan variabel aksesibilitas, keamanan, dan kenyamanan.	Tugas akhir Jurusan Teknik Industri, Institut Teknologi Sepuluh November, 2016
4	Taman Kota Ramah Lansia untuk Mendukung Daya Tarik Pariwisata Kota Bogor, Studi Kasus: Taman Heulang (Indarti Komala Dewi, 2017)	Mengidentifikasi potensi wisata yang ada di kota Bogor, dan menganalisis kondisi taman Heulang menggunakan kriteria taman ramah lansia.	<ul style="list-style-type: none"> • 5 kriteria taman ramah lansia (lokasi, aksesibilitas, vegetasi, pencahayaan, dan fasilitas) 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi objek wisata di Kota Bogor sangat beragam • Taman Heulang dalam kondisi baik (94,16%) sebagai taman kota ramah lansia sehingga dapat mendukung daya tarik pariwisata Kota Bogor 	Perbedaan 1) Menghubungkan taman ramah lansia dengan pariwisata Persamaan 1) Mengkaji taman kota dengan peruntukan umum 2) Pada kriteria lokasi taman lansia menggunakan variabel aksesibilitas dan fasilitas	Seminar Nasional Planoearth#1, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram, 2017

No	Judul Penelitian (Peneliti/Tahun)	Tujuan Penelitian	Variabel	Analisis	Hasil/Output	Perbedaan/Persamaan	Sumber
6	Taman Hang Tuah di Kebayoran Baru Jakarta Selatan dalam Konsep Ramah bagi Pengguna Lanjut Usia (Nur Kharisma Utami & Ety R. Kridarso, 2020)	Mengetahui tentang kondisi eksisting Taman Hang Tuah ditinjau dalam standar kenyamanan untuk pengguna lanjut usia	<ul style="list-style-type: none"> Taman Hang Tuah (fisik taman dan emosional) Ramah lanjut usia (tipe taman, sirkulasi, tempat duduk, pegangan tangan, warna, <i>signage</i>, toilet, penerangan, pembatas taman, fasilitas parkir, vegetasi, shelter, dan kebisingan) 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis kualitatif dengan mengidentifikasi kondisi eksisting terhadap standar taman lanjut usia 	Taman Hang Tuah yang belum memiliki konsep taman yang ramah terhadap pengguna lanjut usia	<p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Hanya mempertimbangkan gap antara eksisting dan standar tanpa mempertimbangkan persepsi lansia <p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengkaji taman kota dengan peruntukan umum Pada kriteria lokasi taman lansia menggunakan indikator tempat duduk, toilet, penerangan, pembatas taman, fasilitas parkir, vegetasi, dan kebisingan 	KOCENIN Serial Konferensi No. 1, Webinar Nasional Cendekiawan Ke 6, 2020
7	Wilayah Pelayanan dan Aksesibilitas Taman Kota bagi Lansia di Kota Denpasar (I Gede Bintang Nararya Sena, dkk., 2021)	Untuk mengetahui wilayah pelayanan dan aksesibilitas taman kota bagi lansia di Kota Denpasar.	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik pengunjung lansia (domisili, kegiatan di taman, moda transportasi yang digunakan, dan teman perjalanan) Taman kota (lokasi, akses jalan, luasan, dan wilayah pelayanan taman bagi lansia) 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis geospasial dengan teknik <i>buffer zone</i> untuk memetakan wilayah pelayanan dan aksesibilitas taman kota bagi lansia Analisis statistik deskriptif 	Aksesibilitas lansia menuju taman kota belum sesuai dengan kaidah perencanaan kota ramah lansia.	<p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan analisis <i>buffer zone</i> Menggunakan beberapa lokasi taman kota <p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengkaji kegiatan lansia di ruang publik 	Jurnal Ruang, Volume 8, No. 2, 2021

Sumber: Paramithasari dan Prawira(2016), Putri(2016), Ramadhani(2015), Dewi dan Saidah(2017), Hairul(2018), Utami dan Kridarso(2020), Sena dk. (2021)

2.5 Kerangka Pikir



Gambar 2 Kerangka pikir